



Volume 06 No.02
November 2021
e-ISSN : 2721-4133
p-ISSN : 2597-7210

jurnal Asawika

media sosialisasi abdimas widya karya



PENINGKATAN UPAYA *PATIENT-CENTERED CARE* (PCC) OLEH PERAWAT MELALUI OPTIMALISASI PERAN PERAWAT PENANGGUNG JAWAB ASUHAN (PPJA)
Cicilia Ika Wulandari, Hany Wihardja

PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SENAM *DYSMENORRHEA* PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI I SINGKAWANG
Regina Vidya Trias Novita, Gabriella Stephani Kezia Sitompul

PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENCEGAH DAN MEWASPADAI DEMAM BERDARAH DENGUE
Dewi Prabawati, Rosiana Ikawati, Yoan Yochela, Farolina Oktora, Henricus Andi

PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA RELIGI PETILASAN SRI AJI JAYABAYA DESA MENANG, PAGU, KEDIRI
Andi Lopa Ginting, Lilik Sulistyowati, M.Si, M.Fauzi Hafa, Moh. Syarif

PELATIHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI MASA PANDEMI COVID-19
Yuliana Sri Purbiyati, Samuel Jonathan, Ceicilia Jazulie, Cindy Apsari, Helen Novela, Stephanie

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS PUPUK ORGANIK DESA REMBANG KAB.KEDIRI
Lilik Sulistyowati, Darwiyati, Muhammad Fauzi Hafa, Andi Lopa Ginting, Esti Kurniawati Mahardika

PELATIHAN PENGGUNAAN PANEL SURYA SEBAGAI PENGHASIL LISTRIK RT 31 RW 6 PADANLADUNG WAGIR MALANG
Nereus Tugur Redationo

Susunan Redaksi

Penanggung jawab: *Dr. Diah Imaningrum Susanti, SH.,M.Hum*

Ketua : *Dr. Agustinus Indradi, M.Pd*

Sekretaris : *Antonius Prisma Jalu Permana, S.Si., M.Si*

Anggota :

1. *Dr. Dra. Lis Lestari Sukartiningsih, M.Si*

2. *Dr. Dra. Anasthasia Triwulan B., M.M*

3. *Dr. Celina Tri Siwi K., SH., M.Hum*

4. *Dr. N. Tugur Redationo, S.T., M.T.*

Staf Pelaksana : Bambang Prayitno R.M., S.E.

Pengantar Redaksi

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Mahakasih, sebab hanya karena kasih-Nya semata, jurnal ASAWIKA Volume 06 Nomor 02, November 2021 ini bisa kembali terbit. Pada jurnal edisi kali ini memuat artikel-artikel hasil abdimas yang dilaksanakan pada masa-masa pandemi virus covid-19. Keragaman tema dan asal perguruan tinggi pengirim artikel sungguh telah memperkaya jurnal ASAWIKA kali ini. Semoga pada edisi-edisi yang akan datang keragaman tema dan perguruan tinggi asal pengirim artikel lebih variatif lagi sehingga semakin memperkaya informasi di antara kita.

Kiranya kehadiran Jurnal ASAWIKA kali ini bisa menjadi motivasi baru bagi para dosen dalam melaksanakan dan memublikasikan hasil abdimasnya.

Salam Scientia ad Laborem

Redaksi,

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

Daftar Isi

PENINGKATAN UPAYA PATIENT-CENTERED CARE (PCC) OLEH PERAWAT MELALUI OPTIMALISASI PERAN PERAWAT PENANGGUNG JAWAB ASUHAN (PPJA) Cicilia Ika Wulandari, Hany Wihardja	1
PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN SENAM DYSMENORRHEA PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 SINGKAWANG Regina Vidya Trias Novita, Gabriella Stephani Kezia Sitompul	8
PENDIDIKAN KESEHATAN UNTUK MENCEGAH DAN MEWASPADAI DEMAM BERDARAH DENGUE Dewi Prabawati, Rosiana Ikawati, Yoan Yochela, Farolina Oktora, Henricus Andi	16
PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLAAN SAMPAH KEPADA PENGELOLA WISATA RELIGI PETILASAN SRI AJI JAYABAYA DESA MENANG,PAGU,KEDIRI.... Andi Lopa Ginting, Lilik Sulistyowati, M.Si, M.Fauzi Hafa, Moh. Syarif	23
PELATIHAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI MASA PANDEMI COVID-19 Yuliana Sri Purbiyati, Samuel Jonathan, Ceicilia Jazulie, Cindy Apsari, Helen Novela, Stephanie	30
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS PUPUK ORGANIK DESA REMBANG KAB.KEDIRI Lilik Sulistyowati, Darwiyati, Muhammad Fauzi Hafa, Andi Lopa Ginting, Esti Kurniawati Mahardika	35
PELATIHAN PENGGUNAAN PANEL SURYA SEBAGAI PENGHASIL LISTRIK RT 31 RW 6 PADANLADUNG WAGIR MALANG..... Nereus Tugur Redationo	41

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI KOMPOS PUPUK ORGANIK DESA REMBANG KAB.KEDIRI

Lilik Sulistyowati^{1*}, Darwiyati^{2*}, Muhammad Fauzi Hafa^{3*}, Andi Lopa Ginting^{4*}, Esti Kurniawati Mahardika^{5*}

¹ Fakultas Sains & Teknologi Universitas Terbuka UPBJJ Malang

^{2,3,5}Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Malang

⁴Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka UPBJJ Malang

Abstrak

PKM Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa Rembang Kec.Ngadiluwih Kab.Kediri merupakan pelatihan untuk menunjang pengelolaan sampah di Kawasan sentra tanaman hias di Desa Rembang. Peserta dari pelatihan ini adalah petani tanaman hias yang berjumlah 10 orang. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah empat tahap yaitu: 1) melaksanakan need-assessment dan komunikasi atas kesediaan mitra dalam mengikuti pelatihan ini, 2) memberikan materi pengabdian masyarakat dengan metode ceramah, 3)melaksanakan praktik mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dengan alat komposter, dan 4) mengevaluasi dengan angket yang telah di berikan setelah kegiatan. Hasil yang didapat dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: 90% peserta belum familiar dengan pupuk organik, terlebih belum pernah membuat pupuk organik dengan memanfaatkan limbah sampah rumah tangga. Namun, semua peserta setuju jika harga pupuk kimia mahal dan memberatkan petani tanaman hias. Sebanyak 70% dari peserta berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka, karena alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Selain itu, semua peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi untuk mempermudah petani dalam mengelola tanaman hias.

Kata Kunci: Sampah Rumah Tangga, Pupuk Kompos Organik, Desa Rembang

Abstract

Household waste Utilization Community Empowerment Training For Compost Organic Fertilizer in the village of Rembang District of Ngadiluwih Kediri is held in order to provide guidance in the field of waste management focusing on ornamental plants industry in the village of Rembang. Participants of this training is an ornamental plant growers, amounts to 10 people. The method used in the implementation of this community service are: (1) doing need-assessment, (2) lecturing process using provided teaching materials, (3) processing of turning household waste into organic fertilizer, and (4) Evaluating activities using questionnaire. The results obtained in this training are: 90% of participants are not familiar with organic fertilizers, furthermore they have never made organic fertilizers using household waste. However, all participants agreed that the price of chemical fertilizers was expensive and arduous for ornamental plant farmers. As many as 70% of participants thought that making organic compost were easy and not taxing for them because the method, equipments and its raw material are easy and easily accessible. In addition, all participants agreed that this training provided high benefits to make it easier for farmers to manage ornamental plants.

Keywords: Household waste, organic fertilizer, Rembang village

1. PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan sumber yang menyumbang sampah terbesar di masyarakat. Paradigma bahwa sisa sayur-sayuran, buah-buahan dan sampah lainnya tidak bisa digunakan sehingga cenderung dibuang begitu saja. Salah satu cara alternatif untuk mengurangi penumpukan sampah dari masyarakat dapat dilakukan dengan pengolahan dan pemanfaatan kembali.

Desa Rembang merupakan salah satu dari 16 desa di wilayah Kecamatan Ngadiluwih, yang terletak 3 Km ke arah Utara dari kota Kecamatan, Desa Rembang mempunyai luas wilayah seluas 297,64 hektar. Adapun batas-batas wilayah desa Rembang:

- Sebelah Selatan: berbatasan dengan desa Purwokerto Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Dusun Bedug desa Dawung Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.
- Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Kota Tengah, Kota Kediri.
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Mojo dan Kabupaten Kediri.

Desa Rembang hanya terdiri dari 3 dusun saja dengan jumlah penduduk 5640 Jiwa atau 1720 KK. Karena Desa Rembang merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Angka ketergantungan penduduk muda di Desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih ini lebih kecil dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal ini terjadi karena penduduk yang berusia diatas 65 tahun masih banyak yang tinggal di desa ini dan masih aktif untuk mencari nafkah.

Melihat kondisi lingkungan di desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri merupakan masyarakat yang sebagian besar bermata pencaharian dengan bercocok tanam tanaman hias. Terletak di Kabupaten Kediri wilayah selatan menuju arah Kabupaten Tulungagung, Desa Rembang cukup strategis untuk pemasaran tanaman hias. Masyarakat akan mudah untuk mencapai wilayah ini, karena sepanjang jalan raya akan dijumpai deretan tanaman hias tertata rapi dan segar.

Dari sederet rumah dalam satu gang, usaha tanaman ini menjadi satu kampung. Bahkan, saat ini satu desa penuh dengan industri tanaman. Halaman rumah dimanfaatkan untuk produksi dan etalase berbagai jenis tanaman. Bahkan, tidak sedikit yang harus sewa tempat, karena usahanya berkembang pesat. Tanaman hias di Desa Rembang mulai muncul sekitar tahun 1990 dan hingga kini terus berkembang. Bahkan, saat ini Desa Rembang lebih dikenal sebagai Desa Bunga. Euforia masyarakat terhadap tanaman hias saat ini menjadi berkah bagi masyarakat pemilik usaha tanaman hias di desa Rembang Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri di tengah pandemi Covid-19 yang mengancam perekonomian.

Pelaksanaan budidaya tanaman yang dilakukan masyarakat desa rembang masih menggunakan pupuk kimia karena minimnya informasi terkait pupuk organik. Padahal sampah rumah tangga yang mudah dijumpai di masyarakat dapat dimanfaatkan untuk menjadi pupuk kompos yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan ramah lingkungan. Selain itu, pupuk kimia juga memiliki harga yang cukup mahal sehingga menyulitkan petani tanaman hias untuk lebih berkembang.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh Djuarnani (2015) menunjukkan bahwa dengan memberikan pupuk organik pada tanaman, tanah menjadi subur dan produktivitas tanah menjadi lebih baik. Maka, perlu adanya pelatihan pembuatan pupuk kompos agar dapat mendukung masyarakat Desa Binangun untuk dalam memanfaatkan sampah rumah tangga yang dapat digunakan sebagai pupuk yang ramah lingkungan dan juga menghemat biaya pengeluaran untuk melakukan budidaya tanaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim PKM UPBJJ-UT Malang melaksanakan kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di Desa Rembang Kec. Ngadiluwih Kab.Kediri

Pembuatan kompos dengan menggunakan limbah sampah rumah tangga merupakan salah satu cara pembuatan pupuk organik yang lebih cepat, alami dan efisien. Dari hasil penguraian campuran bahan-bahan organik yang membentuk kompos, pembentukannya dapat

dibantu oleh bermacam-macam mikroba dengan kondisi lingkungan yang hangat, lembab, dan aerobik atau anaerobik. Tahapan proses pembuatan kompos dilakukan dengan cara pencampuran komposisi bahan yang seimbang melalui pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi dan penambahan activator (EM4) pengomposan, pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kimia.

EM 4 merupakan suatu cairan berwarna kecoklatan dan beraroma manis asam (segar) yang di dalamnya berisi campuran beberapa mikroorganisme hidup yang menguntungkan bagi proses penyerapan/persediaan unsur hara dalam tanah. Fungsi EM untuk mengaktifkan bakteri pelarut, meningkatkan kandungan humus tanah *lactobonillus* sehingga mampu memfermentasikan bahan organik menjadi asam amino. Bila disemprotkan di daun, cairan ini mampu meningkatkan jumlah klorofil, fotosintesis meningkat dan mempercepat kematangan buah dan mengurangi buah busuk. Selain itu, cairan ini juga berfungsi untuk mengikat nitrogen dari udara, menghasilkan senyawa yang berfungsi antioksidan, menekan bau limbah, menggemburkan tanah, meningkatkan daya dukung lahan, meningkatkan cita rasa produksi pangan, memperpanjang daya simpan produksi pertanian, meningkatkan kualitas daging, meningkatkan kualitas air dan mengurangi molaritas Benur.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan mitra yang ditemui, maka solusi yang ditawarkan guna memecahkan masalah di atas maka tim pelaksana bermaksud memberikan pelatihan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan mitra serta apa yang paling dibutuhkan mitra untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari strategi ini diharapkan agar tim pelaksana mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai kondisi mitra. Untuk pendataan asesmen awal, tim pelaksana melakukan wawancara pada Ketua RT serta petani tanaman hias di Desa Rembang.

2. Pemaparan Materi Pembuatan Kompos

1. Pemetaan Masalah

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses ini adalah:

- a. Mengundang 10 petani tanaman hias untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai Kompos Pupuk Organik
- b. Melaksanakan sosialisasi dengan masyarakat desa atas pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah rumah tangga
- c. Pemaparan materi oleh narasumber lokal dan ahli
- d. Praktik Membuat Kompos Pupuk Cair
- e. Monitoring dan evaluasi

Dalam kegiatan ini peserta pelatihan bersama dengan tim PKM UPBJJ-UT Malang bersama-sama praktik langsung membuat kompos pupuk cair menggunakan alat komposter. Pada hari ke-7, ke-14, dan ke-21 setelah pengomposan dilakukan, tim UPBJJ-UT Malang akan melaksanakan monitoring kembali ke lokasi untuk meninjau perkembangan kompos pupuk cair. Selain itu, juga dilakukan post test untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai

setelah berakhirnya penyampaian pelatihan. Secara umum alur kegiatan yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tujuan dari dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk:

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah sampah rumah tangga sebagai bahan dasar kompos berkualitas
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan meningkatkan kualitas tanaman hias
3. Menyadarkan kepada masyarakat dalam pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah sampah rumah tangga
4. Memberikan pelatihan dalam peningkatan kapasitas keterampilan dan pendapatan petani tanaman hias

Pelatihan ini di mulai dengan pemaparan materi oleh narasumber lokal dan ahli mengenai pembuatan kompos pupuk cair dengan memanfaatkan limbah rumah tangga.



Gambar 1. Pemaparan oleh Narasumber Ahli mengenai tata cara penggunaan komposter

2. Pelaksanaan Kegiatan

Peserta kegiatan diberikan arahan secara teknis bagaimana membuat kompos pupuk cair menggunakan alat komposter berserta emulsi yang telah disediakan. Adapun bahan

yang diperlukan untuk membuat Pupuk Kompos:

- a) Sampah rumah tangga (bisa sisa makanan atau bekas sayuran) dan sampah daun
- b) Dedak/Tanah
- c) Air secukupnya
- d) Gula putih
- e) Kotoran binatang/kambing
- f) Cairan pupuk EM4 sebagai tambahan

Dalam membuat pupuk kompos harus diperhatikan agar wadah pembuat pupuk kompos tidak terkontaminasi oleh air hujan dan tidak terkena langsung paparan sinar matahari.



Gambar 2. Pemberian EM4 pada bahan baku pupuk kompos

Adapun tahapan dari pembuatan kompos yang telah dilakukan adalah:

- 1) Siapkan sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi pupuk kompos.
- 2) Pisahkan sampah organik (sisa makanan/dedaunan) dengan sampah plastik. Sampah organiklah yang nantinya akan digunakan sebagai pupuk kompos.
- 3) Siapkan tong komposter untuk membuat pupuk kompos. Jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi.
- 4) Masukkan tanah secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Ketebalannya bisa disesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik.
- 5) Siram permukaan kotoran kambing tersebut menggunakan air secukupnya.

- 6) Masukkan sampah organik yang telah dicampur dedak
- 7) Gula pasir secukupnya
- 8) Pastikan sampah disimpan secara merata. Sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan kotoran kambing
- 9) Siram dengan air secukupnya yang telah bercampur EM4
- 10) Tutup wadah dengan rapat dan biarkan sekitar tiga minggu
- 11) Dilakukan penyimpanan selama 30 hari. Pada hari ke-7, 14, dan 21, limbah rumah tangga diaduk dan diberi larutan EM4, kemudian ditutup Kembali
- 12) Jika hasil fermentasi kompos dari kulit singkong tercium bau harum seperti tapai maka proses tersebut berhasil. Namun apabila tercium bau busuk maka proses tersebut gagal.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan post-test pada peserta kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelatihan. Berikut ini hasil dari post test mitra setelah kegiatan ini dilaksanakan:

- 1) 90% peserta belum familiar dengan pupuk organik, terlebih belum pernah membuat pupuk organik dengan memanfaatkan limbah sampah rumah tangga.
- 2) Seluruh peserta setuju jika harga pupuk kimia mahal dan memberatkan bagi petani tanaman hias. Sehingga 70% dari peserta berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka.
- 3) Untuk mempraktikkan kembali yang sudah dilaksanakan dalam pelatihan pemanfaatan limbah sampah menjadi pupuk kompos organik, semua peserta setuju jika alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah.
- 4) Selain itu, semua peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi untuk

mempermudah petani dalam mengelola tanaman hias

5. SIMPULAN

1. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan maka dapat disimpulkan Mitra mampu membuat kompos pupuk organik yang berasal dari pemanfaatan limbah rumah tangga menghasilkan pupuk cair yang bagus dan berkualitas tinggi. Salah satu uji coba dilakukan pada pohon serih. Terlihat bahwa tanaman yang diberikan pupuk kompos hasil pelatihan memberikan hasil yang cukup memuaskan, dimana tanaman terlihat lebih subur. Selain itu, 70% dari peserta berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka. Karena alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Semua peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi untuk mempermudah petani dalam mengelola tanaman hias
2. Setelah pelatihan ini, manfaat yang diperoleh oleh 10 peserta pelatihan adalah dihasilkannya pupuk cair yang dapat di jual dengan harga Rp. 10.000,- per botol. Tokoh masyarakat setempat yang memiliki usaha tanaman hias juga mendukung untuk menggunakan pupuk organik sebagai pupuk yang digunakan untuk petani tanaman hias di wilayah tersebut.
3. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan manajemen pengelolaan sampah, mitra mengusulkan untuk dilaksanakan pelatihan yang berkelanjutan berkaitan dengan pemanfaatan pupuk kompos berkaitan tanaman hias import.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

7. REFERENSI

Ashlihah, A., Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Organik menjadi Pupuk Kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-33.

Cemda, A. R., Alqamari, M., & Siregar, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Journal of Community service Consortium*, 2(1).

Chen, Yu-Shan & Chang, C. H. (2012). Enhance Green Purchase Intentions The Roles of Green Perceived Value, Green Perceived Risk and Green Trust. *Management Decision*, 50, 502-520.

Damanhuri, E & Padi, T. (2010). Pengelolaan Sampah. Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.

Djuarnani, Nan. (2005). Cara cepat membuat kompos. PT. Agromedia Pustaka Depok.

Ekawandani, Nunik, dan Arini Anzi Kusuma. (2018). Pengomposan Sampah Organik (Kubis dan Kulit Pisang) Dengan Menggunakan EM4). *Jurnal TEDC Vol 12* (1).

<https://kediripedia.com/romantika-di-desa-bunga-ngadiluwih/>, diakses 1 agustus 2021

<https://portaljember.pikiran-rakyat.com/regional/pr-16850516/sentra-tanaman-hias-rembang-ngadiluwih-mendulang-berkah-pandemi-covid-19>, diakses 1 Agustus 2021

Mardhia D dan Wartningsih. (2018). Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga di Desa

Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No.1 Tahun 2018. Hal: 88-96

Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 02/Pert./HK.060/2/2006 Tentang Pupuk Organik dan Pembenh Tanah.

Prinajati, Purnomosutji Dyan. (2018). Analisis Pengolahan Pupuk Kompos Sampah

Rumah Tangga Sebagai Media Tanaman. *Jurnal ENVIROSAN*. Vol 1 (2).

Suprpto, Purwati Kuswarini, dkk. (2017). Program Pengenalan dan Sosialisasi Penerapan Teknologi Olah Smapah Organik Rumah Tangga (Osama) di Kampung Jati Kabupaten Ciamis .*Jurnal Pengabdian Siliwangi Vol 3* (1).

Susilawati, S. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter Di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(2).

Widiyaningrum, P dan Lisdina. (2015). Efektifitas Proses Pengomposan Sampah Daun Dengan Tiga Sumber Aktivator Berbeda.*Jurnal Rekayasa Vol. 13* (2).